

Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar dan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berbasis SDGs 4 pada SMPN 7 Mataram : Kajian Systematic Literature Review

Sri Rejeki¹, Ade Juraedah^{2*}, Alfian Azhari³, Wahyu Regal Putra⁴

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

E-mail: umi.cici.66@gmail.com¹, adejuraedah.ummat@gmail.com², alfianazhari030705@gmail.com³, wahyuregalputra@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Received: June 17, 2026 Accepted: July 01, 2026 Online Published: July 15, 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) 4 pada SMPN 7 Mataram. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber pustaka yang relevan serta dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang berkaitan dengan implementasi Program KIP, Kurikulum Merdeka, dan pencapaian SDGs 4. Hasil kajian menunjukkan bahwa Program KIP berperan dalam memperluas akses dan pemerataan pendidikan melalui pemberian bantuan pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu. Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi kedua program tersebut mendukung pencapaian tujuan SDGs 4 melalui penguatan pendidikan inklusif, peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Pada pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan pendidik, serta optimalisasi tata kelola program pendidikan.

Kata-kata Kunci: Program Kartu Indonesia Pintar, Kurikulum Merdeka, SDGs 4, Pendidikan Berkualitas, SMPN 7 Mataram, Systematic Literature Review.

The Implementation of the Kartu Indonesia Pintar Programme and the Merdeka Curriculum in Realising Quality Education Based on SDG 4 at SMPN 7 Mataram: A Systematic Literature Review

Sri Rejeki¹, Ade Juraedah^{2*}, Alfian Azhari³, Wahyu Regal Putra⁴

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

E-mail umi.cici.66@gmail.com¹, adejuraedah.ummat@gmail.com², alfianazhari030705@gmail.com³, wahyuregalputra@gmail.com⁴

Abstract: Study aims to examine the implementation of the Indonesia Pintar Card (KIP) Programme and the Merdeka Curriculum in supporting the realisation of quality education based on Sustainable Development Goal (SDG) 4 at SMPN 7 Mataram. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method, analysing various scientific articles, national journals, and relevant literature published between 2020 and 2025. The research stages included the identification, selection, evaluation and synthesis of literature relating to the implementation of the KIP Programme, the Merdeka Curriculum and the achievement of SDG 4. The findings

indicate that the KIP Programme plays a role in expanding access to and equity in education through the provision of educational assistance to pupils from low-income families. The Merdeka Curriculum contributes to improving the quality of learning through the application of flexible, learner-centred learning, as well as the strengthening of the Pancasila Learner Profile. The integration of these two programmes supports the achievement of SDG 4 through the strengthening of inclusive education, the improvement of learning quality, and the development of 21st-century skills. However, its implementation still faces various challenges, such as limited facilities and infrastructure, the readiness of educators, and the optimisation of educational programme governance.

Keywords: *Kartu Indonesia Pintar Programme, Merdeka Curriculum, SDG 4, Quality Education, SMPN 7 Mataram, Systematic Literature Review.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Abdillah, 2024). Dalam agenda pembangunan global, pendidikan menjadi salah satu tujuan utama yang termuat dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis di bidang pendidikan, di antaranya Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka. Program KIP diarahkan untuk memperluas akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, sedangkan Kurikulum Merdeka berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kedua kebijakan tersebut menjadi instrumen penting dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas sebagaimana yang diamanatkan dalam SDGs 4 (Lawitta et al., 2023).

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan memberikan bantuan pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu agar dapat memperoleh layanan pendidikan secara berkelanjutan (Shabur et al., 2023). Kehadiran program ini diharapkan mampu mengurangi hambatan ekonomi yang sering kali menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi pendidikan dan tingginya angka putus sekolah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KIP memberikan kontribusi positif dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan keberlanjutan pendidikan peserta didik, serta mendorong pemerataan kesempatan belajar bagi kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi. Pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketepatan sasaran penerima manfaat, validitas data penerima bantuan, dan optimalisasi pemanfaatan dana bantuan oleh peserta didik (Nahdiyyah, 2023).

Selain memperluas akses pendidikan melalui Program KIP, pemerintah juga melakukan reformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi sesuai karakteristik dan kebutuhannya. Penerapan Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sanjaya, 2025). Dalam konteks SDGs 4, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya



strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global di masa depan (Amanulloh & Wasila, 2024; Anggraini & Nugraheni, 2024).

Kajian mengenai implementasi Program Kartu Indonesia Pintar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Saputra et al., (2025) menunjukkan bahwa program KIP berkontribusi dalam mendukung pemerataan pendidikan melalui sinergi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua peserta didik. Pada pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek sinkronisasi dan validasi data penerima bantuan. Sementara itu, penelitian Kumara et al., (2026) mengungkapkan bahwa Program KIP cukup efektif dalam membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pengawasan dan evaluasi program agar manfaat yang diberikan dapat lebih optimal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa KIP memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan, tetapi implementasinya masih memerlukan kajian yang lebih mendalam pada berbagai konteks sekolah.

Syifa et al., (2025) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan menurut Azzahra et al., (2025) mengenai SDGs 4 menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan dukungan berbagai kebijakan pendidikan yang saling terintegrasi agar tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji Program KIP, Kurikulum Merdeka, dan SDGs 4 secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan dan kontribusi ketiga aspek tersebut dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengkajian mengenai integrasi antara perluasan akses pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 4 (Andriyanto & Asrori, 2025). Walaupun pemerintah telah menerapkan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan strategis di bidang pendidikan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta belum optimalnya pemerataan mutu pembelajaran (Indriaty et al., 2025). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji Program KIP, Kurikulum Merdeka, dan SDGs 4 secara parsial sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan dan sinergi kedua kebijakan tersebut dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas (Febyna et al., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Kartu Indonesia Pintar dan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas berbasis SDGs 4 di SMPN 7 Mataram. Penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua kebijakan strategis nasional, yaitu Program KIP dan Kurikulum Merdeka, dalam satu kerangka analisis yang berorientasi pada pencapaian SDGs 4. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan berkelanjutan



sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan implementasi kebijakan pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi seluruh peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) 4 di SMPN 7 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Program KIP dan Kurikulum Merdeka beserta kontribusinya terhadap pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan metode SLR dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kedua kebijakan pendidikan tersebut dalam mendukung pencapaian SDGs 4.

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan Scipace, dengan menggunakan kata kunci Program Kartu Indonesia Pintar, Kurikulum Merdeka, SDGs 4, Pendidikan Berkualitas, dan Systematic Literature Review. Sumber literatur yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 guna menjamin relevansi dan kebaruan data penelitian. Pada tahap awal penelusuran diperoleh sebanyak 57 artikel, kemudian dilakukan proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan berdasarkan kesesuaian topik penelitian, ketersediaan naskah lengkap, serta kualitas data yang disajikan sehingga diperoleh 27 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas implementasi Program KIP, Kurikulum Merdeka, dan SDGs 4 pada berbagai jenjang pendidikan serta tersedia dalam bentuk full text. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak menyajikan data penelitian secara memadai. Seluruh artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif-tematik berdasarkan aspek penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, dan temuan utama untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian terkait implementasi Program KIP dan Kurikulum Merdeka dalam mendukung pencapaian SDGs 4.

Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi dan seleksi literatur menunjukkan bahwa penelitian yang membahas implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kurikulum Merdeka, dan pendidikan berkualitas berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) 4 memiliki kecenderungan fokus kajian yang beragam. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis, berbagai literatur yang telah memenuhi kriteria penelitian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema, fokus pembahasan, dan variabel yang dikaji. Proses pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan analisis dan sintesis temuan penelitian, mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, serta menggambarkan kontribusi Program KIP dan Kurikulum Merdeka dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif,



merata, dan berkualitas. Hasil pengelompokan literatur tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Literatur

Bidang atau Fokus	Nama-Nama Penulis Se-Bidang	Variabel Riset
Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Pemerataan Akses Pendidikan	Kumara et al. (2026); Saputra et al. (2025); Yuliawati et al. (2025); Hidayat et al. (2025); Putri Febriana W, Dwi Marcheila, Sadrini Tri Wulandari, Anneke Rofiqoh G (2026); Manurung et al. (2025); Wahyuni & Prabawati (2025)	Bantuan pendidikan, akses pendidikan, pemerataan pendidikan, partisipasi sekolah, keberlanjutan pendidikan, ketepatan sasaran penerima, efektivitas implementasi kebijakan, monitoring dan evaluasi program.
Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Mahrus (2021); Riyadi et al. (2024); Rosa et al. (2024); Avanza et al. (2026); Hikmawati et al. (2025)	Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran berbasis proyek, blended learning, kualitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, kompetensi guru, pengembangan profesional guru, lingkungan belajar partisipatif.
Integrasi KIP, Kurikulum Merdeka, dan SDGs 4 dalam Pendidikan Berkualitas	Ekawati et al. (2025); Munawaroh et al. (2025); Grace et al. (2024); Lahitania & Muttaqin (2025)	SDGs 4, pendidikan inklusif, pendidikan berkualitas, kesetaraan pendidikan, literasi digital, kewarganegaraan global, Universal Design for Learning (UDL), Culturally Responsive Pedagogy (CRP), kolaborasi pemangku kepentingan, pengembangan kompetensi abad ke-21.
Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi Program Pendidikan	Hidayat et al. (2025); Putri Febriana W et al. (2026); Riyadi et al. (2024); Hikmawati et al. (2025); Lahitania & Muttaqin (2025)	Kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, validitas data penerima bantuan, koordinasi antar pemangku kepentingan, sosialisasi program, adaptasi kebijakan, keberlanjutan implementasi.
Kontribusi Program Pendidikan terhadap Pencapaian SDGs 4	Kumara et al. (2026); Manurung et al. (2025); Riyadi et al. (2024); Ekawati et al. (2025); Munawaroh et al. (2025)	Pendidikan inklusif, pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter, kesetaraan kesempatan belajar, pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengelompokan literatur pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa kajian-kajian yang dianalisis umumnya berfokus pada tiga tema utama, yaitu implementasi



Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), implementasi Kurikulum Merdeka, serta integrasi kedua program tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs 4. Selain itu, sejumlah penelitian juga mengkaji berbagai faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi program pendidikan, seperti kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, tata kelola program, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada peningkatan akses pendidikan, tetapi juga memerlukan penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Berdasarkan hasil literatur review Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMPN 7 Mataram merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pemerataan akses pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini merupakan bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang dirancang untuk memberikan bantuan finansial kepada anak usia sekolah dari kelompok ekonomi rentan sehingga dapat mengurangi hambatan ekonomi dalam memperoleh layanan pendidikan. Bantuan yang diberikan melalui KIP digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi sekolah dan mendorong keberlanjutan pendidikan (Kumara et al., 2026). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu implementasi program dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi, pengajuan calon penerima, penetapan penerima bantuan, pencairan dana, serta kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Saputra et al., 2025). Dengan demikian, Program KIP tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan sosial yang bertujuan mewujudkan kesetaraan kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik (Yuliawati et al., 2025).

Meskipun memiliki peran yang strategis dalam mendukung akses pendidikan, implementasi Program KIP masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan beberapa permasalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, rendahnya pemahaman penerima manfaat mengenai penggunaan dana bantuan, serta berbagai faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan peserta didik (Hidayat et al., 2025). Selain itu, terdapat pula kendala yang berkaitan dengan aspek administratif dan pelaksanaan kebijakan, seperti kurang optimalnya koordinasi pelaksana program dan ketidaksesuaian implementasi dengan regulasi yang berlaku (Putri Febriana W, Dwi Marcheila, Sadrini Tri Wulandari, Anneke Rofiqoh G, 2026). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program KIP telah memberikan dampak positif dalam mengurangi hambatan ekonomi dan memperluas kesempatan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah (Manurung et al., 2025). Masih terdapat peserta didik yang belum memperoleh manfaat program secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan akurasi pendataan, penguatan sosialisasi, serta dukungan yang lebih komprehensif agar tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Wahyuni & Prabawati, 2025). Berdasarkan hasil kajian literatur, Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pemerataan akses pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui pemberian bantuan finansial untuk



memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan. Program ini berkontribusi dalam mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan pendidikan serta meningkatkan peluang peserta didik untuk tetap bersekolah dan menyelesaikan pendidikan secara berkelanjutan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi KIP sejalan dengan upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan sebagaimana tercantum dalam tujuan SDGs 4. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu implementasi program masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketepatan sasaran penerima bantuan, tingkat pemahaman penerima manfaat, kualitas koordinasi antar pelaksana program, serta aspek administrasi yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program KIP tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bantuan dana, tetapi juga oleh efektivitas tata kelola program yang didukung oleh sistem pendataan yang akurat, sosialisasi yang memadai, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil literatur review Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Mataram diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum operasional yang tetap mengacu pada standar nasional pendidikan, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks lingkungan sekolah (Mahrus, 2021). Salah satu komponen utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menanamkan nilai-nilai gotong royong, kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab sosial kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter yang holistik (Riyadi et al., 2024). Dengan pendekatan tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era perkembangan global.

Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran campuran (*blended learning*), yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Rosa et al., 2024). Selain itu, guru didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif guna mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Avanza et al., 2026). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal (Riyadi et al., 2024). Pengembangan profesional guru secara berkelanjutan serta penguatan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan (Hikmawati et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Mataram menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekaligus memperkuat pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penerapan berbagai model pembelajaran, seperti *project-based learning* dan *blended learning*, menunjukkan adanya transformasi paradigma



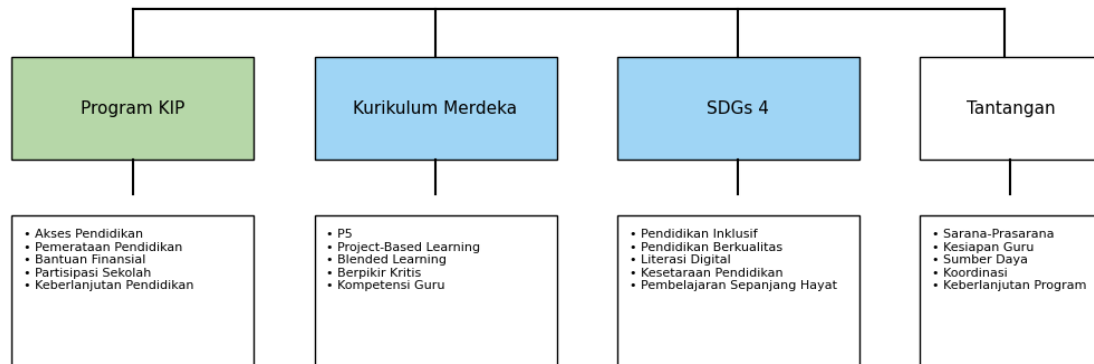
pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta mewujudkan tujuan SDGs 4 yang menekankan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Integrasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kurikulum Merdeka, dan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 4 merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Sinergi antara ketiga aspek tersebut tidak hanya berfokus pada perluasan akses pendidikan bagi peserta didik, tetapi juga pada peningkatan mutu proses pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi perkembangan global. Pengintegrasian prinsip-prinsip SDGs 4 ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan global melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ekawati et al., 2025). Penerapan nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial dalam lingkungan pendidikan dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks tersebut, penerapan model pembelajaran inklusif seperti *Universal Design for Learning* (UDL) dan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) menjadi penting untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk kelompok yang rentan dan terpinggirkan (Munawaroh et al., 2025).

Selain aspek inklusivitas, penguatan literasi digital juga menjadi komponen penting dalam mendukung implementasi pendidikan berkualitas berbasis SDGs 4. Literasi digital memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran sepanjang hayat (Grace et al., 2024). Maka pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan serta peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi berbagai inovasi pendidikan. Meskipun integrasi Program KIP, Kurikulum Merdeka, dan SDGs 4 menawarkan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan perubahan kebijakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian diperlukan dukungan dan kolaborasi yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan agar implementasi berbagai program pendidikan tersebut dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik (Lahitania & Muttaqin, 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kurikulum Merdeka, dan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 4 menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Program KIP berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, sementara Kurikulum Merdeka berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan abad ke-21. Integrasi kedua program tersebut dengan prinsip-prinsip SDGs 4 memperkuat upaya pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, literasi digital, serta kesadaran terhadap nilai-nilai keberagaman



dan tanggung jawab sosial. Penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Berbagai implementasi integrasi tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan, kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan inovasi pembelajaran, serta belum meratanya sarana dan prasarana pendukung pendidikan.



Gambar 1. Mindmap Integrasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Pencapaian SDGs 4

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah dikaji pada mindnap, dapat dipahami bahwa pencapaian pendidikan berkualitas berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) 4 merupakan hasil dari keterpaduan antara perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan tata kelola pendidikan yang berkelanjutan. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berperan sebagai instrumen kebijakan yang mendukung pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan melalui bantuan finansial bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, sehingga mampu meningkatkan partisipasi sekolah dan mengurangi hambatan ekonomi dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka berkontribusi juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Integrasi kedua program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses layanan pendidikan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu, aspek literasi digital, pendidikan inklusif, kewarganegaraan global, serta pembelajaran sepanjang hayat menjadi unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan SDGs 4. Efektivitas implementasi berbagai kebijakan pendidikan tersebut masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan sumber daya, serta koordinasi antarpemangku kepentingan. Diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait guna memastikan bahwa pemerataan akses pendidikan dapat berjalan selaras dengan peningkatan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan.

Simpulan dan Saran



Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka merupakan dua kebijakan strategis yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 4, yaitu mewujudkan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas pada SMPN 7 Mataram. Program KIP berperan dalam memperluas akses pendidikan melalui pemberian bantuan finansial kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu sehingga mampu mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara KIP dan Kurikulum Merdeka mampu mendukung pemerataan akses pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Implementasi kedua program tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan dan kompetensi guru, akurasi data penerima bantuan, serta perlunya penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan dari seluruh pihak untuk mengoptimalkan implementasi kedua program tersebut dalam mendukung terwujudnya pendidikan pada SMPN 7 Mataram berkualitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar SMPN 7 Mataram terus memperkuat sinergi antara pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kurikulum Merdeka melalui peningkatan koordinasi, monitoring, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu meningkatkan akurasi pendataan peserta didik penerima KIP serta memperkuat sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik agar pemanfaatan bantuan pendidikan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan terkait implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan juga diperlukan dalam penyediaan sarana, prasarana, serta infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat, implementasi Program KIP dan Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Mataram diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai dengan target SDGs 4.

Daftar Rujukan

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin*, 13–24.
- Avanza, R., Ramadhany, S. N., Muhtadin, A., Mulawarman, U., Samarinda, K., & Timur, K. (2026). Literature review : peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat dan semangat belajar literature review : peran guru sebagai motivator. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 4(5), 1–13.
- Azzahra, I. F., Rizky, M., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka : Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 2807–3878. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530>
- Ekawati, D., Luh, N., Adnyani, S., Putu, N., Wahyu, S., & Susiani, K. (2025).



- Mengintegrasikan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/025727jpgi0005>
- Febyna, R., Bayu, A., & Nur, S. H. (2026). *Implementasi Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA) Melalui Kegiatan Pada SMA Swasta Muhammadiyah 2 Kota Medan*. 03(01), 1318–1337.
- Grace, Lady, Giroth, J., Dwi, K., Purnomo, M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep , Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/http://jurnal.relawantik.or.id/index.php/ict> Konsep,
- Hidayat, E. W., Boangmanalu, J. Y., Negara, P. A., & Pintar, K. I. (2025). Efektivitas Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam. *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*, 25(October), 18–23.
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 212–219. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.836>
- Indriaty, D., Astriani, D., Sabrifha, E., & Aqilla, L. (2025). *Strategi Kebijakan Pendidikan dalam Menghadapi Ketimpangan Sosial dan Budaya*. 5(2), 551–565.
- Kumara, N. P., Zhulfa, F. A., Suprpto, F. A., & Prabawati, I. (2026). Jurnal Penelitian Nusantara Optimalisasi Kartu Indonesia Pintar dalam Mendukung Akses Pendidikan Berkualitas (SDG 4) bagi Siswa Kurang Mampu Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(5), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v2i5.1119>
- Lahitania, Z., & Muttaqin, M. I. (2025). Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 196–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.315>
- Lawitta, R., Siahaan, M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). *Perkembangan pendidikan berkualitas di indonesia : analisis SDGss 4*. 2, 975–985.
- Mahrus. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Manurung, A. S., Afifah, N., Saragih, Y., & Sururi, Z. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Ketimpangan Sosial Ekonomi Dalam Upaya Mendorong Mobilitas Sosial Peserta Didik. *Effect : Jurnal Kajian Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.58432/effect.v4i3.1659>
- Munawaroh, L., Wahyuni, S., Trisna, R., & Jazuli, A. (2025). Strategi Pembelajaran Inklusif dalam Mewujudkan Pendidikan yang Ramah bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Imu Pendidikan*, 1(1), 68–76.
- Nahdiyyah, I. R. (2023). Evaluasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin Melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Kota Cirebon). *Journal Of Social Science Research*, 3, 7300–7312.
- Putri Febriana W, Dwi Marcheila, Sadrini Tri Wulandari, Anneke Rofiqoh G, A. R. (2026).



- Implementasi kebijakan program indonesia pintar (kip) dalam pemerataan akses pendidikan di kota bandar lampung. *Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, 3, 61.
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(10), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3381>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sanjaya, I. K. A. A. (2025). Sinergi kelompok model personal dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi: upaya mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. *Jurnal Pendidikan FKIP unipas*, 12(1), 45–55.
- Saputra, B. P., Suryani, E. I., & Yonawati. (2025). Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 5(2).
- Shabur, A., Amadi, M., Hasan, S., & Rifanto, N. A. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia : Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Syifa, A., Tri, A., Emalia, D., & Anugrah, D. (2025). Merdeka Belajar di Era Digital : Analisis Komparatif Pendekatan KBK dan Kurikulum Adaptif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(04), 962–966.
- Wahyuni, M. D. T., & Prabawati, I. P. A. (2025). Transparansi dan Ketepatan Sasaran Dalam Penyaluran Program Indonesia Pintar: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Utara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu ...*, 02(12), 257–262.
- Andriyanto, A., & Asrori, A. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung SDG 4 di Negara Berkembang : Sebuah Scoping Review. 46–54.
- Febyna, R., Bayu, A., & Nur, S. H. (2026). Implementasi Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA) Melalui Kegiatan Pada SMA Swasta Muhammadiyah 2 Kota Medan. 03(01), 1318–1337.
- Indriaty, D., Astriani, D., Sabrifha, E., & Aqilla, L. (2025). Strategi Kebijakan Pendidikan dalam Menghadapi Ketimpangan Sosial dan Budaya. 5(2), 551–565.

